

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perbankan berperan sangat penting untuk mempengaruhi kegiatan perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, kemajuan suatu bank dapat menjadi sebuah tolak ukur perkembangan sektor ekonomi negara yang bersangkutan. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Perkembangan ilmu dan teknologi perbankan, khususnya system pembayaran, yang semakin berkembang dari zaman ke zaman. Perbankan menyediakan beberapa jenis jasa (*service*) yang salah satunya adalah jasa kliring (*clearing*).

Adanya penyelenggaraan kliring yang dilakukan oleh bank memiliki maksud untuk mempermudah cara pembayaran dan memperlancar transaksi perekonomian dengan menggunakan perantara perbankan dan Bank Indonesia sebagai penyelenggara kliring. Hadirnya adanya layanan ini diharapkan adanya peningkatan penggunaan alat-alat lalu lintas pembayaran dengan giral.

Kliring adalah satu dari 3 (tiga) metode pengiriman atau *transfer* uang yang dapat dipilih oleh setiap nasabah yang hendak memindahkan uangnya ke rekening lain, baik rekening pribadi maupun rekening orang lain. Metode pengiriman dengan

kliring biasanya digunakan untuk utang-piutang dalam bentuk surat dagang, surat berharga jangka pendek, dan obligasi.

Kliring memiliki beberapa jenis warkat yang salah duanya adalah cek dan bilyet. Produk ini sering dipergunakan oleh perusahaan dewasa. Penggunaan pembayaran cek dan bilyet giro banyak diminati oleh kalangan pengusaha dikarenakan memiliki beberapa keuntungan sehingga hal ini menyebabkan penggunaan cek dan bilyet giro sebagai alat pembayaran giral semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Penggunaan instrumen pembayaran melalui cek dan bilyet giro banyak diminati karena relatif aman dan nyaman dibandingkan dengan menggunakan uang tunai. Namun dalam proses pelaksanaannya belum dapat dilepaskan dari permasalahan risiko ditolaknya transaksi cek atau bilyet giro dikarenakan dananya tidak cukup atau yang disebut sebagai cek/bilyet giro kosong.

Seiring dengan banyaknya yang menggunakan cek dan bilyet giro sering mengalami beberapa hambatan, seperti diterbitkannya cek atau bilyet giro kosong. Bilyet giro kosong adalah bilyet giro yang ditawarkan kepada bank, namun dana dalam rekening penarik pada bank yang bersangkutan tidak cukup memenuhi perintah pemindah bukuan ke dalam rekening pemegang bilyet giro.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Kantor Cabang Garut menjalankan produk kliring yang tidak terlepas dari tolakan Cek atau Bilyet Giro kosong. Berdasarkan observasi penulis, pada bulan Januari tercatat telah terjadi penolakan 5 (lima) warkat Kantor Cabang Garut yang telah diselesaikan sebelum 7 (tujuh) hari kerja. Penolakan warkat yang terjadi dalam kurun 1 (satu)

bulan di PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk Kantor Cabang Garut rata-rata 3 (tiga) sampai 4 (empat) warkat. Penolakan yang terjadi sebagian besar dikarenakan cek/Bilyet Giro kosong, ketidak sesuaian jumlah yang tertulis pada cek, serta alasan lainnya.

Sehubungan dengan uraian yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk membahas hal tersebut, sebagai tugas akhir dengan judul skripsi. **“MEKANISME PENATAUSAAN CEK/BILYET GIRO KOSONG PADA PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA BARAT DAN BANTEN TBK KANTOR CABANG GARUT”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme penatausahaan cek/BG (bilyet giro) kosong pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Kantor Cabang Garut
2. Dampak apa yang ditimbulkan dari tolakan cek/BG (bilyet giro) kosong pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Kantor Cabang Garut
3. Strategi apa yang dilakukan oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Kantor Cabang Garut untuk meminimalisir terjadinya penolakan warkat cek/BG (Bilyet Giro)

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan:

6. Mekanisme penatausahaan cek/BG (bilyet giro) kosong pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Kantor Cabang Garut
7. Dampak ditimbulkan dari tolakan cek/BG (bilyet giro) kosong pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Kantor Cabang Garut
8. Strategi yang dilakukan oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Kantor Cabang Garut untuk meminimalisir terjadinya penolakan warkat cek/BG (Bilyet Giro)

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara aspek teoritis dan aspek praktis, di antaranya sebagai berikut:

1. Aspek teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperdalam khasanah pengetahuan dan keilmuan dalam kajian studi ilmu perbankan dan keuangan. Khususnya untuk penatausahaan cek/BG (Bilyet Giro) kosong.
 - b. Untuk menafsirkan tinjauan penatausahaan cek/BG (Bilyet Giro) kosong.
2. Aspek Praktis
 - a. Bagi Penulis

- Untuk bahan pembandingan serta pengukur diri antara ilmu yang diperoleh di perkuliahan dengan ilmu atau pengalaman yang diperoleh di tempat lain
 - Untuk mengetahui bagaimana mekanisme dalam penatausahaan cek/BG (Bilyet Giro) kosong di PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Kantor Cabang Garut
- b. Bagi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Kantor Cabang Garut
- Hasil tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Kantor Cabang Garut untuk bahan masukan agar semakin berkembang.
- c. Bagi Universitas Siliwangi
- Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang akan menempuh tugas akhir.
- d. Bagi Pembaca
- Sebagai bahan informasi mengenai bagaimana mekanisme penatausahaan terhadap cek/BG (Bilyet Giro) Kosong PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Kantor Cabang Garut.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Kantor Cabang Garut yang beralamat di Jl. Ahmad Yani No.38, Pakuwon, Kec. Garut Kota, Kab. Garut, Jawa Barat. Penelitian direncanakan

dimulai dari bulan Februari sampai bulan April. Adapun waktu penelitian yang dibutuhkan oleh penulis yaitu seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Outline dan rekomendasi pembimbing												
2	ACC judul Tugas Akhir												
3	Pengumpulan data penelitian: wawancara												
4	Konsultasi Awal Bimbingan												
5	Proses bimbingan penyelesaian Tugas Akhir												
6	Revisi Tugas Akhir dan persetujuan revisi												

Sumber: Diolah oleh penulis